

**PENGARUH MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PERILAKU SISWA SEKOLAH DASAR PADA
SDN BARENG III KECAMATAN NGASEM KABUPATEN
BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH

NURUL AINI

NIM 2007 05501 01808

NIMKO 2007 4 055 0001 2 01707

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

Nota Persetujuan
Lamp 6 (enam) Exs
Hal Naskah Skripsi

Bojonegoro,
Kepada
Yth Bapak Ketua STAI
Sunan Giri
Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian serta penyempurnaan sepenuhnya,
maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama NURUL AINI

NIM 2007 05501 01808

NIMKO 2007 4055 0001 2 01707

Judul Pengaruh mata pelajaran agama Islam terhadap perilaku siswa
sekolah dasar pada SDN Bareng III Kecamatan Ngasem
Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna
memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapat pengesahan
dari Pimpinan

Pembimbing I

Drs H Badaruddin, A M Pd I

Pembimbing II

Dra Sri Minarti, M Pd I

LEMBAR PENGESAHAN

SEKRIPSI

JUDUL

**PENGARUH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PERILAKU SISWA SDN BARENG III
KEC. NGASEM KAB BOJONEGORO**

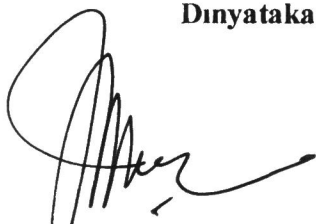
Oleh

NURUL AINI


NIM 2007 5501 01808

NIMKO 2007 4 055 0001 2 01707


**Telah dipertahankan di depan Penguji
Pada Tanggal 06 Juni 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat Tim Penguji**



Drs. H. Badaruddin A., M Pd I
Ketua



Drs. H. Anas Yusuf
Sekretaris



Drs. Sugeng, M Ag
Penguji I




Drs. H. Karno Hasan, H MM
Penguji II

Bojonegoro, 06 Juni 2009

**Sekolah Tinggi Agama Islam “ Sunan Giri “
Program Sarjana Strata Satu (S1)**

Ketua



Drs. H. Moh. Mumb, MM, M Pd I

HALAMAN MOTTO

فَلْيَسِّرْ لِلدِّينِ نَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

إِنَّمَا تَدْرِكُهُمُ الْبَرَكَاتُ (الزمر: ٩)

Artinya Katakanlah “ adakah sama orang –orang yang mengetahui dengan orang – orang yang tidak mengetahui ? ” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (QS. Azzumar ,9)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan :

Ayah dan Bunda Tercinta

Guruku yang telah mendewasakan budi
nurani hidupku sepanjang hayat

Suami dan anak-anakku tercinta

KATA PENGANTAR

Dengan selesainya penulisan skripsi ini mulai dari pengumpulan data sampai dengan siapnya penulisan ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak dan penulis mengakui bila tidak ada bantuan akan menjumpai kesukaran yang tak mudah untuk diatasi

Dalam rangka penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, untuk itu sudah pada tempatnya penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat

- 1 Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro kepada penulis untuk mengikuti ujian sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam
- 2 Bapak Drs H Badaruddin, A M Pd I, selaku pembimbing I, atas segala bimbingan dan saran yang diberikan pada kami sehingga penulis skripsi dapat terselesaikan dengan baik
- 3 Ibu Dra Sri Minarti, M Pd I, selaku pembimbing II juga atas bimbingan dan saran beliau sehingga skripsi ini terselesaikan tepat pada waktunya
- 4 Bapak kepala SDN Bareng III yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga penulis memperoleh data-data yang diperlukan
- 5 Semua rekan guru yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan penelitian dalam penulisan data-data skripsi

- 6 Rekan-rekan mahasiswa setingkat dan sejurusan yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini
- 7 Istriku yang tercinta yang telah memberikan dorongan dan pengorbanan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi

Penulis menyadari bahwa sangat dangkalnya pengetahuan penulis sehingga dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kemungkinan adanya kekurangan-kekurangan yang perlu disempurnakan

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman

Bojonegoro, 2009

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	11
HALAMAN PENGESAHAN	111
HALAMAN MOTTO	1V
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VIII
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	3
C Alasan Pemilihan Judul	4
D Permasalahan	5
E Tujuan dan Manfaat Penulisan	6
F Hipotesis	7
G Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A Pendidikan Agama	9
1 Pengertian Pendidikan Agama	9
2 Tujuan Pendidikan Agama	10

3	Ruang Lingkup Pendidikan Agama	12
4	Pelaksanaan Pendidikan Agama	14
B	Perilaku Siswa	18
1	Pengertian Perilaku Siswa	18
2	Macam-macam perilaku siswa	19
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa	20
C	Pengaruh Mata Pelajaran Agama Islam terhadap Perilaku Siswa	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A	Pengertian Metodologi Penelitian	30
B	Metode Penentuan Obyek	31
C	Metode Pengambilan Data	33
D	Analisis Data	35
BAB IV PENYAJIAN DATA		
A	Persiapan Penelitian	38
B	Pelaksanaan Pengambilan Data	38
C	Data yang Diperoleh	39
BAB V ANALISIS DATA		
A	Analisis terhadap pelaksanaan mata pelajaran Agama Islam	44
B	Penganalisisan terhadap perilaku siswa	45
C	Analisis Korelasi Product Moment	46
BAB VI PENUTUP		
A	Kesimpulan	52
B	Saran-saran	53
DAFTAR PUSTAKA		

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Tidaklah dipungkiri moral dan perilaku merupakan suatu persoalan yang kompleks lagi sangat penting bagi manusia. Nilai harkat martabat manusia sering kali dilihat dan dipertaruhkan dari aspek perilaku itu karena perilaku itulah yang tampak pada orang lain dan sekaligus perilaku itu pulalah yang mencerminkan budi pekerti seseorang. Pribahasa “Anak polah Bopo kepradah” misalnya merupakan suatu pribahasa yang mengidentifikasikan bagaimana polah (perilaku) anak sangat berpengaruh pada tanggung jawab dan martabat seseorang.

Di sisi lain dalam realitas kehidupan akhir-akhir ini masalah moral menjadi persoalan yang cukup penting dan serius untuk dicermati, terlebih di zaman modern ini sebagaimana diutarakan Dr. Haedar Nashir sebagai berikut:

Para Sosiolog melihat adanya gejala krisis manusia modern dalam skala kehidupan masyarakat, Terhadap kerusakan dalam jalinan struktur perilaku manusia, Kedua berkenaan dengan norma, yang berkaitan dengan rusaknya kaidah-kaidah yang harus menjadi patokan kehidupan perilaku yang oleh Durkheim disebut sebagai kehidupan tanpa acuan norma¹⁾

Adanya tindak kriminal yang kerap diungkapkan melalui media massa

Adanya perilaku menyimpang dan dekadensi, kasus-kasus perkuliahan pelajar, kenakalan remaja dan sebagainya, kesemuanya itu menunjukkan betapa

¹⁾ Haedar Nashir, Agama Dan Krisis Kemanusiaan Modern Pustaka Pelajar, Yogyakarta 1997 Hal 4

perilaku atau moral merupakan keseharian yang problematis, senantiasa membutuhkan perhatian dan senantiasa aktual

Namun demikian persoalan moral tidaklah merupakan suatu yang berdiri sendiri, ia terkait dengan berbagai masalah lainnya yang diantaranya adalah masalah pendidikan dengan berbagai faktornya. Masalah pendidikan itu sendiri bisa terkait dengan pendidikan dilingkup keluarga, masyarakat maupun sekolah. Dari aspek sekolah inilah pengajar nilai-nilai moralitas yang bersinggungan dengan perilaku dan kesadaran kewarganegaraan sangatlah menjadi penting karena misi dan tujuan pengajaran bidang itu berkaitan langsung dengan pembentukan perilaku dan kepribadian seseorang. Maka dalam konteks inilah pengajaran Mata Pelajaran Agama Islam menjadi sangat bermakna dalam turut serta membentuk pengajaran dan pelajaran ini sebagai berikut

Menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan kepada nilai-nilai Pancasila baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat²⁾

وَأَعِذُوا بِاللَّهِ وَلَا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ (النساء ٣٦)

Artinya *Berbaktilah kamu kepada Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun dan berbuat baiklah dengan kedua orang tua ibu bapak dan sanak kerabat (Sanak Saudara) (QS An-Nisa' ayat 36)*

²⁾ GBPP PPKn untuk MI/SD Dirjen Bimbaga Islam Dep Ag Jakarta 1997 hal 3

Dengan demikian jelaslah kiranya bahwa Agama Islam merupakan suatu Mata Pelajaran yang penting yang berkenan langsung dengan pembentukan perilaku siswa. Akan tetapi sejauh manakah pengajaran itu mempunyai nilai efektifitas riil dalam membentuk kepribadian, tampaknya dari aspek ini masih juga banyak masalah karena disamping banyak faktor yang menentukan keberhasilan pengajaran Agama Islam itu sendiri, juga pembentukan kepribadian itu sendiri ditentukan oleh banyak hal dan banyak lingkup.

Dengan berpijak pada kerangka persoalan tersebut dan nilai urgensinya pembinaan moral yang terkait dengan pengajaran Agama Islam maka disusunlah skripsi perilaku siswa dengan rumusan "Pengaruh Mata Pelajaran Agama Islam terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar pada SDN Bareng III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009"

Dengan kajian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana pengajaran Agama Islam telah berfungsi efektif dalam pembentukan perilaku siswa yang merupakan masalah utama dalam penulisan ini.

B Penegasan Judul

Dari rumusan judul sebagaimana disebutkan di depan beberapa istilah penting yang perlu penulis tegaskan adalah sebagai berikut

1 Pengaruh

Pengaruh adalah Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dsb) yang berkuasa atau yang berkekuatan (goib dsb) ³⁾

³⁾ Ag Pringgodigdo dkk, Ensiklopedi Umum Yayasan Kanisius Yogyakarta 1977, hal 2634

2 Perilaku

Secara etimologis WJS Poerdarminto mengartikan perilaku adalah perbuatan tingkah laku, perangai ⁵⁾

3 Siswa Pelajar (pada akademi dsb) ⁶⁾

4 SDN Nama Lembaga Pendidikan formal tingkat dasar yang berstatus terakreditasi

5 Bareng III Nama sebuah desa yang berada didalam wilayah Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tempat dimana lembaga pendidikan yang menjadi obyek penelitian ini berada

Dari penegasan istilah dalam judul tersebut maka dapatlah dijelaskan mengenai judul penelitian ini adalah Suatu kajian yang menyangkut pengaruh pengajaran mata pelajaran Agama Islam Terhadap tingkah laku anak yang menjadi siswa yang sedang belajar pada SDN Bareng III

C Alasan Pemilihan Judul

Dengan berlatar belakang masalah sebagaimana tersebut diatas, maka alasan pemilihan judul dalam penulisan ini adalah

- Adanya nilai penting pengajaran Agama Islam yang patut diketahui efektifitasnya

WJS Poerwodarminto Kamus Umum Bahasa Indonesia Balai Pustaka Jakarta, 1989 hal 55

⁶⁾ Ibid, hal 955

- Adanya perilaku siswa dengan berbagai problemnya yang perlu dikaji faktor-faktor penyebabnya
- Adanya keterkaitan antara mata pelajaran Agama Islam Dengan pembentukan perilaku siswa perlu diketahui seberapa jauh keterkaitan pengaruhnya

D Permasalahan

1 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam kajian ini tidak membias maka perlu kami tegaskan pembatasan masalah sebagai berikut

- Sesuai dengan judul menyangkut pengkajian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dikaji tentang pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Bareng III dengan penekanan pada Kelas IV, V dan VI Untuk memudahkan dalam penelitian

Dalam hal ini pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam dikaji menyangkut tujuan, ruang lingkup, dan prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

- Menyangkut masalah perilaku siswa tentang pola perilaku yang terdapat pada SD sebagai obyek dibatasi pada SDN Bareng III
- Selanjutnya kajian ini akan berorientasi pada ada tidaknya hubungan pengaruh antara pelaksanaan pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa SDN Bareng III , yang menjadi obyek penelitian ini

2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul, latar belakang masalah, dan alasan pemilihan judul maka dirumuskanlah masalah-masalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana pengajaran mata pelajaran pendidikan Agama Islam Di SDN Bareng III ?
- 2 Bagaimana perilaku siswa SDN Bareng III ?
- 3 Adakah pengaruh pengajaran mata pelajaran Agama Islam Terhadap perilaku siswa SDN Bareng III ?

E Tujuan Dan Manfaat Penulisan

Tujuan Penulisan

1 Penulisan ini bertujuan

- Untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan pengajaran Agama Islam di SDN Bareng III
- Untuk mengkaji bagaimanakah perilaku siswa SDN Bareng III
- Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengajaran mata pelajaran Agama Islam terhadap perilaku siswa SDN Bareng III

2 Manfaat Penulisan

- Sebagai masukan tentang pelaksanaan pengajaran Agama Islam di SDN Bareng III
- Sebagai masukan tentang perilaku siswa SDN Bareng III

- Sebagai pengalaman akademis penulis dan sekaligus sumbangan kajian tentang pengaruh pengajaran Agama Islam terhadap perilaku siswa
- Untuk memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian pendidikan program S1 pada STAI Sunan Giri Bojonegoro

F Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang diajukan dalam penulisan ini maka diajukan hipotesis sebagai berikut

- 1 Bahwa pengajaran Agama Islam di SDN Bareng III telah berjalan cukup baik
- 2 Bahwa pengajaran Agama Islam di SDN Bareng III adalah cukup baik
- 3 Bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara mata pelajaran Agama Islam terhadap Perilaku siswa SDN Bareng III

G Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun kedalam VI bab dengan garis-garis besar isi yang meliputi

Bab pertama tentang pendahuluan yang berisikan tentang pokok-pokok penulisan dalam skripsi ini yakni menyangkut, latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan, Hipotesis, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Judul dan sistematika penulisan

Bab ke dua berisikan tentang Landasan Teori yang membahas berbagai kerangka teori yang menyangkut variabel-variabel utama dan keterkaitannya

dalam penulisan ini yakni meliputi, masalah perilaku siswa dan ketertiban pengaruh Agama Islam dengan perilaku siswa tersebut

Bab ke Tiga berisikan tentang metodologi Penelitian yakni membahas masalah-masalah metode-metode yang dipergunakan dalam penelitian ini baik menyangkut metode penentuan obyek, pengambilan data dan analisisnya

Bab ke Empat berisikan tentang penyajian data yang telah diperoleh dalam penelitian ini baik menyangkut data umum tentang kondisi sekolah dan obyek maupun data khusus menyangkut hasil angket dan nilai prestasi belajar mata pelajaran Agama Islam

Bab ke Lima berisikan analisis yang dilakukan pada data yang diperoleh dalam penelitian ini

Bab ke Enam berisikan tentang penutup yakni kesimpulan-kesimpulan yang bisa ditarik dan saran-saran yang penulis bisa ajukan dalam penelitian ini

Demikianlah beberapa hal yang bisa diutarakan dalam bab pendahuluan ini

BAB II

LANDASAN TEORI

A Pendidikan Agama

1 Pengertian Pendidikan Agama

Pendidikan agama merupakan bagian substansional dari pendidikan pada umumnya, karena pendidikan agama mengandung muatan-muatan fundamen (dasar) dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu sebelum dijelaskan wacana yang menyeluruh dari pendidikan agama, maka terlebih dahulu perlu diketahui definisi pendidikan agama secara kronologis dan sistematis.

Pendidikan merupakan usaha dasar dan teratur serta sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi manusia (peserta didik) agar mempunyai perubahan sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Sedangkan agama merupakan tatanan yang mengatur kehidupan yang di jadikan pandangan hidup, tetapi dalam hal ini penulis sampaikan sesuai dengan eksistensi kita yaitu pendidikan islam, maka islam berasal dari kata "Aslama Yuslim yang berarti menyelamatkan, mendamaikan dan mensejahterakan"¹

¹ Dirjen Pembinaan Klerikagamaan Agama Islam Depag RI Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama di SD 1982 nal 5

Dan agama islam artinya system keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan, yakni tatanan kehidupan di dunia dan akherat Tegasnya "Agama islam adalah satu-satunya system tatanan kehidupan yang pasti bisa membuat manusia menjadi damai, selamat dan sejahtera, untuk selamanya" ²

Dari uraian diatas maka pendidika agama islam adalah segala usaha mendidik peserta didik berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan

Dari sini dapat dikatakan bahwa pendidikan agama islam menitik beratkan pada perubahan sikap, etika dan akhlak dalam mengabdikan kepada Allah SWT, dan dapat bersosialisasi dengan manusia sebagai bahan dari pengabdian kepada Allah SWT

Dengan demikian pendidikan agama islam adalah pendidikan yang mengatur hubungan antara hamba dengan khaliknya yaitu Allah, dan hubungan antar manusia , karena manusia tidak bisa hidup tanpa manusia lain dan mereka saling membutuhkan satu sama lain dalam mencapai kebahagiaan hidup sesungguhnya

2 Tujuan Pendidikan Agama

Tujuan pendidikan merupakan wacana obyektif yang harus di capai oleh pendidikan sebagai suatu system Sedangkan tujuan pendidikan

² Ibid, hal 5

merupakan suatu unsur yang sangat menentukan system pendidikan itu sendiri. Karena itu menurut Ibnu Sina

"Bahwa tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangan yang sempurna"³ dan menjadikan iman dan taqwa sebagai sandaran dalam mengembangkan potensi yang di miliknya dengan meningkatkan kualitas, kreatifitas dan professional serta intelektual sehingga peserta didik mampu menemukan dan mencari jati diri sesungguhnya

Pendidikan agama islam sering dikatakan memiliki sasaran dua dimensi hidup, yaitu penawaran rasa taqewa kepada Allah SWT, dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesamanya

Ada wujud nyata atau substansial dari jiwa keTuhanan itu nilai-nilai keagamaannya harus ditanamkan dalam pendidikan. Nilai-nilai yang mendasar dari pendidikan agama islam adalah islam, iman, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, sabar dan dan sebagainya. Sedangkan dimensi kemanusiaan yang harus ditanamkan adalah silaturahmi, persaudaraan, Persamaan, keadilan baik sangka, rendah hati, menepati janji, dermawan dan sebagainya. Dua dimensi yang memiliki nilai-nilai tersebut akan membentuk ketaqwaan dan akhlak yang mulia

³ Dr. H. Abuudin Nata MA. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada Jakarta, 2001 hal. 67

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dari tujuan diciptakannya manusia di muka bumi Tujuan yang ingin dicapai oleh Al-qur'an dalam rangka pendidikan adalah membina guna mampu menjelaskan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahny di muka bumi

Secara rinci, Al-Ghazali menyampaikan tentang tujuan akhir yang ingin dicapai melalui kegiatan pendidikan ada dua

"Pertama, tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah, kedua kesempurnaan insani yang bermuara pada kebahagiaan dunia dan akherat"⁴

Firman Allah



Artinya Hai orang-orang yang beriman masuklah kamu kedalam agama islam dengan sempurna

3 Ruang Lingkup Pendidikan Agama

Pendidikan islam merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena pada dasarnya pendidikan islam merupakan transformasi dari sebuah nilai-nilai islam sebagai bagian substansi dan implikasi dari segala aspek kehidupan

Nilai-nilai islam jadi bermakna manakala hal itu dilakukan dengan istiqomah yang didasari komitmen terhadap svariat islam sebagai hal yang substansial dari pendidikan islam Dengan menjadikan ruang lingkup pendidikan islam sebagai batasan-batasan metodologis dalam mewujudkan cita-cita pendidikan islam

⁴ Ibid hal 86

Menurut Abu Ahmadi, dalam bukunya *diktat dan Metodik*, ia mengatakan tentang ruang lingkup pendidikan islam sebenarnya mengacu pada lima hal di bawah ini

a Perencanaan

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan aktifitas

b Bahan Pembelajaran

Bahan disebut juga dengan materi, yaitu sesuatu yang diberikan kepada siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM)

c Strategi pembelajaran

Strategi yang berarti, Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus

d Media pembelajaran

Media di sebut jug adengan alat yaitu sarana yang dapat membantu atau menetapkan alat penilaian yang paling tepat untuk menilai sasaran (anak didik) tersebut

e Evaluasi

Evaluasi atau penilaian pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan criteria tertentu ⁵

Dari uraian diatas dapat penulis katakan bahwa ruang lingkup pendidikan agama merupakan tatanan nilai-nilai pendidikan islam yang sistematis atau kronologis

4 Pelaksanaan Pendidikan Agama

a Pengertian Pendidikan Agama

Pendidikan islam sebagai ciri khusus dari madrasah memberikan pengaruh yang baik dalam segi tindakan dari peserta didik. Karena pendidikan islam bermuatan aqidah, akhlak, syariat, muamalat dan ibadah-ibadah lainnya yang dapat menunjang pengamalan syariat islam. Dengan membekali peserta didik (manusia) dengan islam, iman, ihsan, sabar, tawakal, istiqomah, ihtiar, dan lain-lain dengan berbagai metode yang dapat menjadikan peserta didik menjadi insan kamil.

Tentunya untuk merealisasikan hal tersebut diatas maka madrasah sebagai lembaga formal yang dapat membentuk manusia menjadi taqwa,⁷ dengan menerapkan berbagai metodologi dan prinsip-prinsip pendidikan.

Dalam kaitannya pendidikan agama di madrasah maka Jl Mursall dalam bukunya "Successful teaching" ia mengemukakan prinsip-prinsip mengajar sebagai berikut

a Prinsip konteks

Yang dimaksud dengan prinsip konteks yaitu menghubungkan bahan pelajaran yang lazimnya singkat dan padat dengan situasi kongkrit

⁷ Dr. Armai Arief M.A, Op cit, hal 103

atau bacaan-bacaan dari majalah, surat kabar, buku perpustakaan atau karya wisata

b Prinsip fokus

Prinsip fokus yaitu pemusatan, penekanan atau penonjolan pengajaran sedemikian rupa sehingga menimbulkan kehendak untuk belajar

c Prinsip Sosialisasi

Yang di maksud prinsip sosialisasi adalah tercapainya kerjasama antar murid yang di pimpin guru agar belajar itu efektif

d Prinsip individualisasi

Prinsip individualisasi adalah merupakan prinsip pengajaran dengan menyesuaikan terhadap bakat, kesanggupan dan tujuan murid itu sendiri

e Prinsip urutan

Yang dimaksud dengan prinsip urutan adalah perlunya urutan penyajian yang berakibat efektifnya pengajaran

f Prinsip penilaian

Prinsip penilaian adalah segala langkah dan usaha penilaian dalam pengajaran ⁸

Dari prinsip-prinsip diatas maka madrasah di arahkan untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan manusia agar memiliki ilmu

⁸ Ibid hal 104-105

dan pengetahuan dengan di barengi atau di tunjang iman dan taqwa sehingga ia mampu menemukan jati diri intelektualnya dan dapat merealisasikanya dalam sendi kehidupan

b Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama

Bahwa dasar pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah dengan di Sekolah Dasar (SD) berbeda "Perbedaannya terletak pada ciri khas islam yang dikenakan pada system madrasah"⁹ dimana system itu memiliki batasan dan perbedaan pada dua dasar institusi pendidikan

Sedangkan tujuan pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah menjadi prioritas penting dari para pendidik agar peserta didik mempunyai intellectua Basic yang dapat dijadikan pijakan yang kokoh dalam pendidikan

Dalam hal ini H A Malik Fadjar menyampaikan tentang tujuan pendidikan agama di Madrasah secara global dalam ringkasannya sebagai berikut

- Pertama Untuk menumbhka aqidah putra putri umat dan bangsa
- Kedua Sanggup mengantarkan peserta didik memiliki penguasaan the basics secara memadai

⁹ Ibid nal 122

Ketiga Sanggup melahirkan Sumber Daya Manusia yang memiliki kesiapan memasuki era globalisasi, era industrialisasi ataupun era reformasi”¹⁰

Dalam hal diatas maka Madrasah Ibtidaiyah di Persiapkan untuk membentuk insan yng bernafaskan islam, kreatif, kreatif, intelek dan profesional dalam hal dan posisi apapun dalam melaksanakan fungsinya sebagai hamba Allah dan kholifahnya di muka bumi dengan makin kuatnya proses pembentukan “Intellectual weks” (jaringan intelektual) di kalangan umat islam,”¹¹dengan semakin tumbuh dan berkembangnya peradaban zaman yang semakin kompleks Maka manusia di harapkan dapat menjawab sekaligus memberikan solusi di akhir zaman ini

c. Membangun masa depan pendidikan agama

Secara legalitas dapat menggantungkan harapan agar putra putri bangsa menjadi input Madrasah Ibtidaiyah diolah menjadi sumber daya yang memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat, dengan berbagai kreatifitas yang memadai Dan di harapkan menjadi Sumber Daya Manusia yang dapat merespon masa depannya secara tepat, cepat dan nyata bagi bangsa dan negara

⁰ Ibid hal 121-122

¹¹ Ibid, ha' 115

Dengan cara demikian Madrasah Ibtidaiyah layak menjadi model dan proyek Sumber Daya Manusia Departemen Agama telah merintis jalan pembangunan Madrasah Tsanawiyah melalui system akreditasi, melalui Junior Secondary Education Project “Insyah Allah segera disusul dengan Madrasah Aliyah melalui proyek pembangunan Madrasah Model ’

B Perilaku Siswa

1 Pengertian perilaku siswa

Sebagaimana diutarakan didepan bahwa kata “Perilaku” secara etimologis adalah “Perbuatan, tingkah laku, perangai”⁹

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ حَالًا (السَّيِّئِ وَعَسِيم)

Artinya *Sebaik-baik manusia adalah orang yang baik budi pekertinya*
(HR Bukhori Muslim)

Dari pengertian etimologis tersebut dapatlah dimengerti bahwa perilaku itu menyangkut tindak tanduk dalam bahasa Jawa, yakni suatu pola dinamis interaksi manusia dengan lingkungannya

Dalam kaitannya dengan perilaku ini terdapat norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat sehingga terjamin suatu ketentraman, kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat Maka terdapatlah norma etika

⁹ WJS Poerwodarminto Kamus Umum Bahasa Indonesia Balai Pustaka, Jakarta, 1989 hal 55

atau akhlaq dalam ajaran agama yang melihat sesuatu dari aspek baik dan buruk

Tentang akhlaq itu sendiri dalam agama dijelaskan

Tingkah laku yang telah melekat pada diri seseorang karena hal itu telah sering dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, sehingga ia berbuat secara spontanitas ¹⁰

Jadi perilaku siswa adalah pola tingkah laku atau perbuatan siswa dalam berbagai kegiatan interaksinya kepada berbagai pihak

2. Macam-macam perilaku siswa yang bila ditinjau dari aspek normatifnya meliputi perilaku baik dan buruk, selanjutnya bila ditinjau dengan lingkungan siswa bisa meliputi perilaku yang berhubungan dengan interaksi dalam keluarga masyarakat, sekolah dan bila ditinjau dari objek interaksi bisa meliputi perilaku terhadap diri, terhadap sesama, dan terhadap makhluk lain serta pada sang Pencipta. Dalam buku Agama Islam

Untuk kelas VI, terinci macam-macam sikap-sikap tersebut yakni

Berjiwa besar	Kerukunan
Lapang dada	Pengendalian diri
Persatuan dan Kesatuan	Ketekunan
Kebijaksanaan	Keperdulian
Cinta tanah air	Keserasian
Tanggung jawab	Tenggang rasa ¹¹⁾

Dari kutipan tersebut memperjelas adanya macam-macam sikap perilaku yang lebih ditinjau dari aspek normatifnya yakni perilaku baik

¹⁰ Team Penyusunan Buku Peajaran Aqidah, Dirjen Bimbingan Islam, Depag, Jakarta, hal 79

¹¹ Dep P dan K, Op cit, hal VII

- Faktor minat

Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan seseorang pada suatu hal Affifudin Sk, Ba Mengemukakan

Kecenderungan yang pasti atau menetapkan untuk merasa tertarik terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi ¹³⁾

Seseorang yang berminat pada suatu hal akan melahirkan pemahaman dari perilaku yang berbeda dengan seseorang yang cuek atau acuh tak acuh tak mau peduli dengan hal tersebut

Belajar dengan minat akan mendorong anak untuk belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat ¹⁴⁾

Ini suatu contoh dalam hal perilaku belajar anak Jadi jelaslah minat juga mempengaruhi corak perilaku seseorang / siswa

- Kematangan/kedewasaan

Kematangan adalah kesiapan seseorang dalam menerima atau merespon suatu kondisi tertentu Affifudin Sk, BA mengemukakan

Kematangan tumbuhnya penyempurnaan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga menyebabkan perubahan-perubahan dalam pola berfikir dan bertingkah laku ¹⁵⁾

Seseorang yang telah cukup siap dan dewasa dalam memahami ajaran suatu tentu akan membuahkan daya pemahaman yang berbeda dengan mereka yang belum cukup dewasa Sebagai akibat lanjut dan lebih

¹³⁾ Affifudin Sk BA Psikologi Pendidikan Anak Usia SD Harapan Masa Solo 1988 hal 40

¹⁴⁾ Ibid, hal 25

¹⁵⁾ Ibid, hal 40

luas akan membuahkan perilaku yang berbeda pula antara yang sudah matang/siap dengan yang belum matang tentunya

- Motivasi diri

Motivasi adalah dorongan. Dalam ilmu jiwa motivasi ini dibagi menjadi dua yakni dari dalam intrinsik dan dari luar ekstrinsik. Dengan adanya dorongan diri untuk berbuat atau melakukan sesuatu maka akan lebih mungkin seseorang itu berperilaku secara baik. Dan sebaliknya kurangnya dorongan diri akan kurang baik pula perilaku terhadap sesuatu tertentu.

Motivasi adalah daya dalam pribadi seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi dalam diri dan motivasi di luar diri. Motivasi dari dalam diri dapat diciptakan dengan menggairahkan perasaan ingin tahu, keinginan untuk mencoba dan hasrat ingin maju.¹⁶

Demikianlah beberapa faktor dari dalam dirinya mempengaruhi perilaku seseorang termasuk siswa, sedang faktor luar adalah faktor Melalui (lingkungan) faktor lingkungan ini bisa berupa lingkungan benda bukan manusia dan lingkungan manusia (personal). Lingkungan benda misalnya media-media seperti media masa, media elektronika, fasilitas ibadah dan fasilitas lain, lingkungan alam dan sebagainya, Dr Haedar Nashir mengemukakan

¹⁶ Ibid hal 14

Televisi dengan berbagai sajian yang menarik boleh menjadi telah ikut memperenggang komunikasi personal antara anggota keluarga¹⁷

Hal tersebut jelas menunjukkan beberapa lingkungan yang termasuk lingkungan benda yang dalam hal ini adalah media elektronika telah berpengaruh dalam pola perilaku kehidupan seseorang

Adapun lingkungan personal adalah segenap manusia yang ada dilingkungan anak (seseorang) seperti lingkungan keluarga, ayah, ibu, saudara dan anggota keluarga lain, lingkungan sekolah seperti guru, teman sekolah dan sebagainya dan lingkungan masyarakat seperti tokoh-tokoh masyarakat, tetangga, dan sebaiknya Dr Haedar Nashir mengemukakan

Para tokoh wibawa dari organisasi-organisasi keagamaan sangat memiliki otoritas untuk memainkan fungsi pembinaan moral dan spiritual bagi anggota masyarakat melalui berbagai pendekatan yang lebih partisipasi dan empatik¹⁸

Disamping itu lingkungan bisa menyangkut dinamika sosial ekonomi seperti lingkungan ekonomi, lingkungan budaya dan lingkungan sosiocultural lainnya seperti lingkungan politik, hankam dan sebagainya

Dalam suasana hidup yang serba pagnatis, tak ada lagi tempat untuk wacana metafisis yang mengungkit kesadaran terdalam dari makna dan jalan hidup di atas kebenaran hakiki¹⁹

¹ Dr Haedar Nashir *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern* Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hal 61

¹⁸ *Ibid* hal 52

¹⁹ *Ibid* hal 21

Ini berarti lingkungan budaya akan mempengaruhi dan sikap mental seseorang. Selanjutnya Drs. Ngalim Poerwanto mengemukakan

Manusia-manusia lain di sekitar individu mempengaruhi individu yang bersangkutan, termasuk juga tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa dan sebagainya yang berlaku di dalam masyarakat tersebut.²⁰

Jadi lingkungan dalam berbagai bentuknya kesemuanya itu jelas mempengaruhi perilaku hidup seseorang.

Demikianlah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang/Siswa.

Hadits HR Muslim

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَابْوَاهُ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا أَوْ مَجُوسِيًّا (رواه مسلم)

Artinya: Semua anak yang dilahirkan dalam keadaan suci maka tinggal orang tuanya menjadi Yahudi atau menjadi orang nasrani atau orang majusi (HR Muslim)

B Pengaruh Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa

1 Keterkaitan Mata Pelajaran Studi Agama Islam dengan perilaku siswa

Mata pelajaran Agama Islam mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan perilaku siswa. Hal ini bisa kita lihat dari aspek tujuan pengajaran mata pelajaran tersebut maupun objek materi mata pelajaran tersebut.

²⁰ Drs. Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Jakarta, 1996, hal 16

Pada tujuan pengajaran mata pelajaran Agama Islam telah jelas

Menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, dan memberikan bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di SLTP/MTs ²¹

Pada kalimat menanamkan sikap dan perilaku diatas jelas menunjukkan bahwa misi diajarkan mata pelajaran Agama Islam sangat terkait erat dengan pembentukan suatu pola sikap dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai ajaran perilaku dalam norma Pancasila Jadi jelaslah bahwa dari aspek tujuan sebagai pusat orientasi dari kegiatan pengajaran Agama Islam telah tertuju pada masalah pembentukan perilaku, ini berarti sangat terkait erat antara Agama Islam dengan pikiran siswa

Demikian pula pada aspek objek materialnya sebagaimana ruang lingkup pengajaran Agama Islam yang telah diutarakan di depan yakni menyangkut pokok-pokok bahasan yang lebih menekankan pada pembentukan perilaku Pokok bahasan bersikap jujur, menghormati orang lain, bekerja keras, menghargai karya orang, rendah hati, disiplin dan sebagainya, jelas pokok-pokok bahasan tersebut mengangkut perilaku siswa yang berarti terkait erat dengan perilaku siswa Demikian pula dnegan aspek-aspek yang dievaluasi penekanan pada pemahaman akan perilaku luhur sangat terkait dengan perilaku siswa

²¹ Dep Agama GBPP, Op-cit, hal 3

Jadi jelaslah kiranya bahwa Mata Pelajaran Agama Islam sangatlah terkait erat dengan perilaku siswa

2 Pengaruh mata pelajaran Agama Islam terhadap perilaku siswa

Sebagai suatu aktifitas pendidikan dan pembelajaran tentu pengajaran Agama Islam akan membawa pengaruh (efektifitas) pada diri siswa baik wawasan, ketrampilan maupun perilakunya. Disisi lain seperti diutarakan di depan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa yang diantaranya adalah faktor eksternal yakni lingkungan baik personal, maupun lingkungan sosial budaya

Drs Ngalim Poerwanto mengemukakan

Manusia-manusia lain di sekitar individu mempengaruhi individu yang bersangkutan, termasuk juga tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa dan sebagainya yang berlaku di dalam masyarakat tersebut²²

Jadi manusia dengan berbagai aktifitasnya termasuk pula kegiatan pendidikan dan pengajaran pada bidang-bidang tertentu di lingkungan seseorang akan berpengaruh pada seseorang tersebut termasuk pula pada perilakunya. Dr Daud Rasyid MA Tentang pemahaman dengan perilaku mengemukakan sebagai berikut

Wawasan Pemahaman seseorang terhadap sesuatu, biasanya terimplementasi dalam bentuk perilaku (suluk), moralitas (akhlak), visi (Wijhatun-Nazhar) dan ittijahnya dalam kehidupan nyata²³

²² Drs Ngalim Poerwanto, Op Cit hal 16

²³ DR Daud Rasyid, MA Islam Dalam Berbagai Dimensi, Gema Insani Press, Jakarta, 1998, hal 16

Jelaslah bahwa pemahaman seseorang tentang sesuatu akan berdampak pada perilaku, dengan demikian pengajaran Agama Islam yang salah satunya terujud penanaman wawasan tentang nilai Pancasila dan Kewarganegaraan akan berdampak pada perilaku siswa

Drs Tabrani Rusyan mengemukakan

Hasil belajar bidang efektif tampak dalam berbagai tingkah laku seperti atensi, disiplin, motivasi, menghargai guru dan teman serta kebiasaan lain dan sebagainya ²⁴

Maka karena pengajaran Agama Islam menyangkut penciptaan kondisi belajar agar siswa berinteraksi dengan pesan-pesan pembelajaran tentang Pancasila dan Kewarganegaraan sudah tentu membawa dampak pada perilaku tersebut

Pengaruh mata pelajaran Agama Islam terhadap perilaku itu lebih lanjut terlihat pada tujuan pengajaran Agama Islam dan objek materi pelajaran tersebut yang lebih menekankan pada aspek perilaku

Menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, dan memberikan bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di SLTP/MTs ²⁵

Dari rumusan tujuan tersebut jelaslah adanya misi pengaruh dari pengajaran Agama Islam yang terkait langsung dengan perilaku siswa. Demikian pula kita perhatikan pada ruang lingkup Agama Islam yang jelas berkenaan dengan masalah moral dan perilaku seseorang

²⁴ Drs Tabrani Rusyan Op-Cit, hal 32

²⁵ Dep Agama, Log-Cit hal 3

3 Sifat dan Aspek-aspek pengaruh mata pelajaran Agama Islam terhadap perilaku siswa

Akan tetapi perihal sifat pengaruh mata pelajaran Agama Islam terhadap perilaku siswa adalah terdapat pengaruh positif (baik) tentunya, sebab segenap aktivitas pendidikan itu dirumuskan pada mengarahkan siswa pada perubahan perilaku yang baik dan bila sebaliknya maka bukanlah mendidik (paedagogik) tapi merusak (demagogik)

Belajar adalah suatu proses yakni adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga individu itu berubah dalam pengertian yang baik²⁶

Pengaruh positif disini berarti bahwa keberhasilan siswa dalam norma perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan sebaliknya semakin kurang prestasinya akan semakin kurang baik dampaknya pada perilaku siswa

Sedangkan menyangkut aspek-aspek pengaruhnya bila kita perhatikan pada ruang lingkup mata pelajaran Agama Islam dapat kita ketahui bahwa penekanan pengajaran mata pelajaran Agama Islam lebih menekankan pada aspek sikap atau perilaku karena memang karakteristik pengajaran mata pelajaran ini menyangkut perilaku siswa

Ruang lingkup Agama Islam adalah

- 1 Nilai moral dan norma bangsa Indonesia serta perilaku diharapkan terwujud dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagaimana dimaksud dalam Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

²⁶ Tabrani Rusyan, Op-Cit, nal 6

- 2 Kehidupan Idiologi politik, ekonomi sosial budaya pertahanan dan keamanan dinegara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945

Sedangkan luas liputan, kedalaman dan tingkat kesukaran materi pada pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan belajar murid pada satuan pendidikan yang bersangkutan sebagaimana tercantum dalam program pengajaran²⁷

Bila kita perhatikan pada pokok-pokok materi pelajaran Agama Islam misalnya untuk Kelas VI disitu diajarkan pokok-pokok pelajaran

Keindahan	Berwibawa besar
Lapang dada	Pengadilan diri
Persatuan dan kesatuan	Ketekunan
Kebijaksanaan	Keperdulian
Cinta tanahair	Keserarian
Tanggung jawab	
Tenggang rasa	
Kerukunan ²⁸	

Maka jelaslah bahwa pengajaran Agama Islam lebih diorientasikan pada aspek pembentukan sikap dan perilaku siswa Dengan demikian jelas pula pengajaran Agama Islam membawa pengaruh pada perilaku siswa yang sifat pengaruhnya bersifat positif (Pengaruh baik) dan aspek-aspek pengaruhnya memberikan pada sikap dan perilaku sekalipun aspek pemahaman dan ketrampilan juga tercakup dalam pengaruh pengajarannya

⁻ GBPP Op Cit hal 3

⁻⁸ Dep P dan K, Op-Cit, hal V

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Pengertian Metodologi Penelitian

Secara etimologi kata metodologi dari kata "Methode" yang artinya cara dan "logos" yang berarti ilmu. Jadi metodologi adalah ilmu/pengetahuan yang berkenaan dengan cara yang dalam konteks ini dikaitkan dengan kata penelitian (research) sehingga pengertian kontekstualnya adalah pengetahuan/ilmu yang menyangkut cara, teknik dan prosedur dalam melakukan suatu kegiatan penelitian.

Dr. Zakiyah Daradjat, dkk. Mengemukakan

Metode ialah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Metodologi artinya suatu penelitian dan perumusan metode yang digunakan untuk penelitian ilmiah.¹

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian ilmiah sangat dituntut adanya obyektivitas dan validitas penelitian yang hasilnya tercermin pada kesimpulan yang obyektif, ilmiah, universal dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu segala prosedur yang harus dilakukan baik dalam menentukan obyek, pengambilan data dan analisis datanya harus betul-betul memenuhi tata cara yang ilmiah yang berlaku sesuai dengan standar tata cara dalam penelitian ilmiah, inilah yang dimaksudkan dengan metodologi penelitian dalam penulisan ini.

¹ Dr. Zakiyah Daradjat dkk, Metodologi pengajaran Agama Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hal 1

Adapun metodologi penelitian ini secara lebih rinci dijabarkan pada uraian lebih lanjut dengan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini

B Metode Penentuan Obyek

Metode penentuan obyek adalah prosedur dan teknik yang digunakan dalam menentukan obyek yang akan diteliti

Sebagaimana lazimnya dalam penelitian, dalam menentukan suatu obyek penelitian bilamana obyek berjumlah banyak, maka untuk efisiensi dan tanpa mengurangi validitas penelitian, obyek yang banyak itu bisa diambil beberapa diantara dari populasi itu sebagai sampel yang nantinya hasil penelitiannya digeneralisasikan pada populasi. Cara pengambilan ini kemudian disebut dengan metode sampling yakni metode pengambilan data dengan cara mengambil sebagian (sampel) dari keseluruhan (populasi)

Prof Dr Sutrisno Hadi, MA mengutarakan sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel ²

Sedang Ida Bagus Mentre dalam kaitan ini juga mengemukakan

Dalam suatu survey tidaklah selalu perlu untuk meneliti individu-individu dalam populasi, karena disamping menekan biaya yang cukup besar juga membutuhkan waktu yang cukup lama. Dengan meneliti sebagian populasi kita mengharapkan bahwa hasil yang didapat, dapat menghasilkan gambaran sifat populasi yang bersangkutan ³

² Prof Dr Sutrisno Hadi MA Metodologi Research Fak Psikologi UGM, Yogyakarta 1984, hal 333

³ Nasri Ingrimbu Metodologi Penelitian Survev, LP3S, Jakarta, 1982, hal 234

Dalam penelitian ini juga demikian, mengingat populasi yang cukup banyak, maka dalam penentuan obyek dilakukan dengan cara sampling dan mengingat jumlah keseluruhan siswa adalah 154 maka agar tetap proposional diambil 30% dari keseluruhan populasi tersebut

Untuk sekelar ancar-ancar maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 % sampai 15% atau 20 % sampai dengan 25% atau lebih ⁴

Dengan demikian pengambilan 30 % dari populasi tersebut sudah sesuai dengan pandangan diatas

Selanjutnya mengenai teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling yakni tidak pandang bulu yang dilakukan melalui cara undian Dan mengingat yang diambil sampelnya adalah berjenjang yakni kelas IV, V dan VI (untuk memudahkan penelitian) maka diambil secara proposional dari jumlah muridnya dan berjenjang, cara ini dikenal dengan sebutan Stratified proposional random sampling

Moch Nasir Phd Mengemukakan

Populasi dibagi ke dalam kelompok yang lebih dahulu, atau dalam strata Anggota sampel ditarik dari setiap strata ⁵

Maka dengan cara tersebut diperoleh sampel sebesar 48 dari masing-masing kelas sebagai berikut

Kelas IV dari siswa sejumlah 23 diambil = 15 siswa

⁴ Prof Drs Sutrisno Hadi MA Op Cit, hal 107

⁵ Moch Nasir Phd , Metode penelitian, Ghalia Indonesia Jakarta 1988, hal 332

Kelas V dari siswa sejumlah 29 diambil = 17 siswa

Kelas VI dari siswa sejumlah 26 diambil = 16 siswa

JUMLAH = 48 siswa

C Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam mengambil data pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini metode-metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah

- 1 Observasi, yakni suatu pengambilan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan yang diikuti dengan pencatatan yang sistematis tentang kondisi obyek yang diteliti

Observasi adalah pengambilan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap vonemena-vonemena yang diselidiki dari obyek yang ada ⁶

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data-data umum tentang kondisi sekolah yang dijadikan obyek seperti lokasi sekolah, keadaan gedung dan vasilitas mengajar dan sebagainya

- 2 Interview, yakni wawancara yang dilakukan dengan responden tertentu untuk mendapatkan data-data tertentu

Intiview adalah proses Tanya jawab secara lesan dimana dua orang atau lebih dihadapan secara fisik ⁷

⁶ Su rino Hadi, MA, Ibid, hal 136
Ibid hal 136

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data-data penunjang misalnya tentang personalia sekolah, pelaksanaan pengajaran yang diajarkan sebagainya

- 3 Angket/Questioner, yakni suatu pengambilan data dengan cara memberikan daftar isian atau pilihan dari pertanyaan yang diajukan kepada responden
Suharsimi Arikunto, mengemukakan

Angket/questioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang diketahui⁸

Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data utama yakni tentang sikap-sikap siswa yang merupakan salah satu variabel utama dalam penelitian ini Dalam angket ini diajukan pertanyaan atau pilihan sebanyak 40 dengan score minimal 1 dan maksimal 3 untuk 3 pilihan (3 Optimal)

- 4 Dokumentasi, yakni Pengambilan data dengan cara mengkaji dokumentasi-dokumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya

Metode dokumentasi adalah metode penelitian dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti Buku-buku, majalah-majalah, dokumen notulis rapat, peraturan-peraturan catatan-catatan harian, dan sebagainya⁹

Metode ini juga merupakan metode utama karena dipergunakan untuk memperoleh data utama yakni tentang prestasi belajar Agama Islam Siswa Untuk mengetahui variasi dan tingkat keberhasilan pengajaran Agama Islam

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bina Aksara Jakarta 1987 hal 124

⁹ Ibid, hal 124

Adapun dokumentasi yang dikaji adalah dokumen dari hasil evaluasi sumatif dalam scoring mentah yakni dalam rentang 1-100, hal ini disesuaikan dengan skor angket yang berada dalam rentang skala 40-120, agar dalam analisisnya nanti lebih memberikan gambaran yang tepat

Demikian sejumlah metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode tersebut diharapkan diperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini

D Analisis Data

Setelah data diperoleh selanjutnya data-data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan yang diperlukan Untuk analisis ini dipergunakan teknik analisis korelasi product moment dan analisis diskriptif terhadap data-data yang diperoleh Penggunaan analisis korelasi product moment ini sesuai dengan karakteristik penelitian yakni mengkaji ada tidaknya hubungan (pengaruh) antara dua hal yang dalam hal ini adalah pengajaran Agama Islam dengan Perilaku siswa Anas Sudiono mengemukakan

Product of moment correlation adalah satu-satunya teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel yang kerap kali digunakan Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Ceri Pearson yang karenanya sering dikenal dengan korelasi Pearson ¹⁰

Selanjutnya untuk melaksanakan analisis tersebut digunakan langkah-langkah

¹⁰ Drs Sudiono Pengantar Statistik Pendidikan Rajawali Press Jakarta, 1991 hal 178

- Membuat tabel kerja antara Variabel X dan Y yakni prestasi belajar siswa mata pelajaran Agama Islam dengan hasil angket tentang perilaku siswa
- Mencari mean X dan Y
- Membuat tabel deviasi dan tabel kerja untuk mendapatkan nilai koefesien korelasi (r_{xy})
- Memasukkan prolehan tabel kerja kedalam rumus

$$r_{xy} = \frac{XY}{\sqrt{(X^2)(Y^2)}} =$$

- Mengadakan interprestasi terhadap perolehan r_{xy}

Sedangkan analisis diskriptif adalah analisis dengan mengadakan penafsiran kata (verbal) terhadap data yang diperoleh Analisis ini digunakan dengan melakukan penafsiran pada kisaran perolehan IPK baik dari hasil angkat tentang perilaku siswa maupun prestasi pengajaran Agama Islam yang selanjutnya kita sesuaikan dengan kualitas Wayan Nurkencana sebagai berikut

- Apabila IPK kelas berkisar antara 0-30 ditafsirkan bahwa prestasi kelas tersebut adalah sangat rendah
- Bila IPK kelas berkisar antara 31-54 dapat ditafsirkan bahwa prestasi kelas tersebut rendah
- Bila IPK kelas berkisar antara 55-70 maka prestasi kelas normal
- Bila IPK kelas berkisar antara 70-90 maka prestasi kelas tinggi
- Bila IPK kelas berkisar antara 90-100 maka prestasi kelas sangat tinggi ¹¹

Dengan demikian bisa diketahui sejauh mana pengajaran Agama Islam dilaksanakan dan juga bagaimana gambaran perilaku siswa

¹¹ Drs Wayan Nur Kencana, Evaluasi Pendidikan Usaha Nasional, Subaya, hal 12

Demikianlah beberapa hal yang berkenaan dengan Metodologi Penelitian dalam penulisan ini

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian lapangan dilakukan maka dilakukanlah persiapan-persiapan sebagai berikut

- Pengurusan surat-surat perizinan yang diperlukan dari Fakultas untuk lembaga yang dijadikan obyek, hal ini dilakukan pada tanggal 10 Januari 2009
- Pembuatan angket sekaligus penggandaan sesuai dengan kebutuhan
- Pembuatan instrumen observasi yang meliputi catatan-catatan umum yang diperlukan untuk mendapatkan data umum sekolah yang menjadi obyek
- Penyusunan instrumen
- Penyusunan instrumen untuk studi dokumentasi
- Mengajukan/memasukkan surat izin untuk mengadakan penelitian pada lembaga yang dituju yaitu pada Sekolah Dasar Negeri SDN Bareng III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2009

Demikianlah sejauh persiapan yang harus dilakukan melalui penelitian

B Pelaksanaan pengambilan Data

Pelaksanaan pengambilan data dilakukan dalam tahap-tahap sebagai berikut

- Mengambil data dengan observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data-data umum dilakukan pada tanggal 25 Januari 2009

Observasi dilakukan pada lokasi, keadaan gedung, aktivitas sekolah, jumlah lokal dan sebagainya

- Pengambilan data dengan interview dilakukan pada Kepala Sekolah pada tanggal 2 Pebruari 2009 dan pada Guru Mata Pelajaran Agama Islam pada tanggal 3-5 Pebruari 2009
- Pelaksanaan studi dokumentasi dilakukan pada tanggal 25 Pebruari 2009 untuk mendapatkan data tentang nilai prestasi belajar Agama Islam yang diambil dari hasil evaluasi semester I dari data skore mentah dalam skala 10-100 yang dilakukan
- Pelaksanaan penyebaran angket dilakukan 20 Maret 2009 pada murid sebagai responden tentang perilaku siswa kemudian hasilnya diadakan scoring yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2009

C Data Yang diperoleh

- a Data tentang lokasi dan denah
 - Sekolah Dasar Negeri SDN Bareng III berada di Kecamatan Ngasem
 - Denah Sekolah disajikan pada halaman berikut
- b Personalia Sekolah
 - Kepala Sekolah SRI SUWARNI
 - Guru Kelas I ISMATIN

- Guru Kelas II VIVIN PUSPA DEWI
- Guru Kelas III PUJI SANTOSO
- Guru Kelas IV HJ SULISTIYANI
- Guru Kelas V GINARTI
- Guru Kelas VI RENY HERUWATI

c Data siswa sebagai sampel

Data siswa sebagai sampel kami sajikan pada tabel berikut

TABEL I
DAFTAR SISWA SEBAGAI SAMPEL PENELITIAN

No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
1	Evi Mariana	IV	25	Listiana	V
2	Kusumaningrum	IV	26	Rismayanti	V
3	Eko Setiawan	IV	27	Enis Suryanti	V
4	Yatiningtyas	IV	28	Rizky Akbar	V
5	Khulaila Inayati	IV	29	Hendro Suseno	V
6	Frida Inayati	IV	30	Eko Siswono	V
7	Handoko P	IV	31	Rukayati	V
8	Rubiyanto	IV	32	Laila Rahayu	V
9	Enis Hernawati	IV	33	Joko Santoso	VI
10	Rizkhi Fajar Utami	IV	34	Siti Hasanah	VI
11	Hendro Suseno	IV	35	Ristri Indriyati	VI
12	Eko Setiawan	IV	36	Wiwit Setiawan	VI
13	Rukmiati	IV	37	Fitri Rasmayanti	VI
14	Lailatul Jannah	IV	38	Sri Wahyuni	VI
15	Joko Krisnowo	IV	39	Ita Purnamasari	VI
16	Selviani	IV	40	Wahyuningsih	VI
17	Andik Marianto	V	41	Gunadi	VI
18	Heri Susanto	V	42	Aris Siswanto	VI
19	Yeni Navikasari	V	43	Supraptiningsih	VI
20	Agus Andrianto	V	44	Farida Desiana	VI
21	Rangga Satriana	V	45	Andi Arif	VI
22	Budianto	V	46	Ninik Herawati	VI

23	Ribut Risyanti	V	47	Sunarto	VI
24	Rima Firmayanti	V	48	Siti Astutik	VI

d Data tentang nilai prestasi belajar pada Pelajaran Agama Islam

TABEL II
DAFTAR NILAI PELAJARAN AGAMA ISLAM

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Evi Mariana	64	25	Listiana	70
2	Kusumaningrum	70	26	Rismayanti	78
3	Eko Setiawan	82	27	Enis Suryanti	65
4	Yatiningtyas	74	28	Rizky Akbar	63
5	Khulaila Inayati	65	29	Hendro Suseno	76
6	Frida Inayati	72	30	Eko Siswono	74
7	Handoko P	65	31	Rukayati	74
8	Rubiyanto	85	32	Laila Rahayu	82
9	Enis Hernawati	60	33	Joko Santoso	64
10	Rizkhi Fajar Utami	70	34	Siti Hasanah	75
11	Hendro Suseno	75	35	Ristri Indriyati	76
12	Eko Setiawan	74	36	Wiwit Setiawan	70
13	Rukmiati	80	37	Fitri Rasmayanti	72
14	Lailatul Jannah	82	38	Sri Wahyuni	70
15	Joko Krisnowo	74	39	Ita Purnamasari	68
16	Selviani	70	40	Wahyuningsih	75
17	Andik Marianto	82	41	Gunadi	70
18	Heri Susanto	60	42	Aris Siswanto	63
19	Yeni Navikasari	65	43	Supraptiningsih	74
20	Agus Andrianto	75	44	Farida Desiana	60
21	Rangga Satriana	85	45	Andi Arif	85
22	Budianto	70	46	Ninik Herawati	75
23	Ribut Risyanti	85	47	Sunarto	63
24	Rima Firmayanti	62	48	Sri Astutik	71
					3 456

e Data tentang perilaku siswa

Data tentang perilaku siswa diambilkan dari skor nilai angket tentang perilaku siswa Adapun hasil data tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut

TABEL III
SKORE ANGKET TENTANG PERILAKU SISWA

No	Nama	Skore	No	Nama	Skore
1	2	3	4	5	6
1	Evi Mariana	75	25	Listiana	89
2	Kusumaningrum	84	26	Rismayanti	96
3	Eko Setiawan	92	27	Enis Suryanti	84
4	Yatiningtyas	97	28	Rizky Akbar	85
5	Khulaila Inayati	95	29	Hendro Suseno	93
6	Frida Inayati	92	30	Eko Siswono	86
7	Handoko P	87	31	Rukayati	86
8	Rubiyanto	110	32	Laila Rahayu	97
9	Enis Hernawati	89	33	Joko Santoso	86
10	Rizki Fajar Utami	90	34	Siti Hasanah	96
11	Hendro Suseno	98	35	Ristri Indriyati	94
12	Eko Setiawan	83	36	Wiwit Setiawan	87
13	Rukmiati	105	37	Fitri Rasmayanti	97
14	Lailatul Jannah	93	38	Sri Wahyuni	93
15	Joko Krisnowo	97	39	Ita Purnamasari	85
16	Selviani	87	40	Wahyuningsih	92
17	Andik Marianto	101	41	Gunadi	89
18	Heri Susanto	80	42	Aris Siswanto	92
19	Yeni Navikasari	79	43	Supraptiningsih	89
20	Agus Andrianto	96	44	Farida Desiana	79
21	Rangga Satriana	99	45	Andi Arif	104
22	Budianto	89	46	Ninik Herawati	96
23	Ribut Risyanti	95	47	Sunarto	88
24	Rima Firmayanti	62	48	Sri Astutik	92

Demikianlah sejumlah yang berhasil penulis kumpulkan yang berkeban langsung dengan penelitian ini. Lanjutkan data-data tersebut akan dikajikan diteliti lebih lanjut pada bab berikut

BAB V

ANALISIS DATA

Setelah data-data diperoleh sebagaimana tersaji di depan selanjutnya dilakukanlah penganalisisan terhadap data tersebut sebagai berikut

A Analisis terhadap pelaksanaan mata pelajaran Agama Islam

Mengenai pelaksanaan mata pelajaran Agama Islam perlu dikaji nilai prestasi itu sekaligus mencerminkan (feed back) berhasil tidaknya pengajaran suatu kegiatan pembelajaran karena sesuai dengan salah satu fungsi evaluasi adalah sebagai feed back tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan dan untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang dipergunakan¹

Apabila kita perhatikan pada perolehan data dari nilai evaluasi sumatif sebagaimana tersaji diatas dari keseluruhan sampel tersebut nilai rata-ratanya (mean) adalah = 72 dari mean tersebut selanjutnya kita tentukan IPK dengan rumus

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skore Nilai maksimal}} = x 100 =$$

$$\text{Maka IPK yang diperoleh adalah } \frac{72}{100} \times 100 = 72$$

¹ Drs Wayan Nurkencana, Evaluasi Pendidikan, Usaha Nasional Surabaya 1986, hal 4

Dengan nilai IPK tersebut selanjutnya jika kita bandingkan pada kualifikasi Wayan Nurkencana sebagaimana telah dikutip di depan, maka perolehan IPK tersebut tergolong tinggi

Dalam penafsiran prestasi kelas dapat kita lakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut

- Bila IPK kelas berkisar 0-30 ditafsirkan bahwa prestasi tersebut adalah sangat rendah
- Bila IPK kelas berkisar antara 31-54 ditafsirkan bahwa prestasi kelas tersebut rendah
- Bila IPK kelas berkisar antara 55-70 ditafsirkan bahwa prestasi kelas normal
- Bila IPK kelas berkisar antara 70-90 ditafsirkan bahwa prestasi kelas tinggi
- Bila IPK kelas berkisar antara 90-100 maka prestasi kelas sangat tinggi²

Dengan kualifikasi IPK yang tergolong tinggi ini jelas menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajaran Mata Pelajaran Agama Islam telah berjalan cukup baik

B Penganalisisan terhadap perilaku siswa

Mengenai perilaku siswa bisa dilihat pada perolehan mean dari hasil nilai angket siswa yang selanjutnya bisa dicari IPK untuk mengadakan penafsiran yang diperlukan

Sesuai dengan data yang diperoleh diatas maka mean dari hasil score angket adalah 91 yang berarti IPKnya adalah

$$\frac{91}{120} \times 100 = 75,8$$

² Ibid, hal 118

Dengan perolehan IPK tersebut sesuai dengan kwalifikasi diatas maka jelaslah bahwa IPK tersebut tergolong tinggi juga Dengan demikian bisa ditafsirkan bahwa perilaku siswa SDN Bareng III adalah cukup baik

C Analisis Korelasi Product Moment

Sebagaimana telah diutarakan di depan bahwa analisis korelasi product moment ini dimaksudkan untuk mencari ada tidaknya hubungan/pengaruh antara mata pelajaran Agama Islam dengan perilaku siswa Untuk melakukan analisis ini dikajikan nilai prestasi Agama Islam dengan hasil score angket dengan langkah-langkah sebagai berikut

- Membuat tabel kerja X dan Y (nilai prestasi belajar dan skor angket)

TABEL IV
TABEL VARIABEL X DAN Y

No	X	Y	No	X	Y
1	2	3	4	5	6
1	64	75	25	70	89
2	70	84	26	78	96
3	82	92	27	65	84
4	74	97	28	63	85
5	65	95	29	76	93
6	72	92	30	74	86
7	65	87	31	74	86
8	85	110	32	82	97
9	60	89	33	64	86
10	70	90	34	75	96
11	75	98	35	76	94
12	74	83	36	70	87
13	80	105	37	72	97
14	82	93	38	70	93
15	74	97	39	68	85

16	70	87	40	75	92
17	82	101	41	70	89
18	60	80	42	63	92
19	65	79	43	74	89
20	75	96	44	60	79
21	85	99	45	85	104
22	70	89	46	75	96
23	85	95	47	63	88
24	62	62	48	71	92
				3 456	4 368

- Mencari mean X dan mean Y

$$\text{Mean X adalah } \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah sampel (N)}} = \frac{3456}{48} = 72$$

$$\text{Mean Y adalah } \frac{\text{Jumlah skor keseluruhan}}{\text{Jumlah sampel (N)}} = \frac{4367}{48} = 91$$

- Membuat tabel kerja untuk mencari nilai rxy sebagai berikut

TABEL V

TABEL KERJA UNTUK MENCARI NILAI KEFISIEN KORELASI ANTARA
VARIABEL X DAN Y

No	X	Y	Xx	X ₂	Y	Y ₂	XY
1	2	3	4	5	6	7	8
1	64	75	-8	64	-16	256	128
2	70	84	-2	4	-7	49	14
3	82	92	10	100	1	1	10
4	74	97	2	4	6	36	12
5	65	95	-7	49	4	16	-28

6	72	92	0	0	1	1	0
7	65	87	-7	49	-4	16	28
8	85	110	13	169	19	361	247
9	60	89	-12	144	-2	4	24
10	70	90	-2	4	-1	1	2
11	75	98	3	9	7	49	21
12	74	83	2	4	-8	64	-16
13	80	105	8	64	14	196	112
14	82	93	10	100	2	4	20
15	74	97	2	4	6	36	12
16	70	87	-2	4	-4	16	8
17	82	101	10	100	10	100	100
18	60	80	-12	144	-11	121	132
19	65	79	-7	49	-12	144	84
20	75	96	3	9	5	25	15
21	85	99	13	169	8	68	15
22	70	89	-2	4	-2	4	4
23	85	95	13	169	4	16	52
24	62	84	-10	100	-7	49	70
25	70	89	-2	4	-2	4	4
26	78	96	6	36	5	25	30

27	65	84	-7	49	-7	49	49
28	63	85	-9	81	-6	36	54
29	76	93	4	16	2	4	8
30	74	86	2	4	-5	25	-10
31	74	86	2	4	-5	25	-10
32	82	97	10	100	6	36	60
33	64	86	-8	64	-5	25	40
34	75	96	3	9	5	25	15
35	76	94	4	16	3	9	12
36	70	87	-2	4	-4	16	8
37	72	97	0	0	6	36	0
38	70	93	-2	4	2	4	-4
39	68	85	-4	16	-6	36	24
40	74	92	2	4	1	1	2
41	68	89	-4	16	-2	4	8
42	63	86	-9	81	-5	25	45
43	74	91	2	4	0	0	0
44	60	79	-12	144	-12	144	144
45	85	104	13	169	13	169	169
46	75	96	3	9	5	25	15
47	63	88	-9	81	-3	9	27

48	71	92	-1	1	1	1	-1
	3 456	4 368	0	2 432	0	2 366	1 844

- Mencari nilai koefisien korelasi (r_{xy})

Untuk mendapatkan nilai koefisien Korelasi maka sebagaimana disebutkan di depan dipergunakan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{XY}{V(X) (Y)} =$$

$$r_{xy} = \frac{1\ 844}{V\ 2432\ 2\ 366} =$$

$$r_{xy} = \frac{1\ 844}{V\ 5\ 754\ 112} =$$

$$r_{xy} = \frac{1\ 844}{V\ 2\ 398\ 773} =$$

$$= 0,768$$

- Mengadakan penafsiran (interpretasi) pada perolehan r_{xy}

Setelah nilai r_{xy} diperoleh tersebut maka selanjutnya kita adakan interpretasi dengan jalan mengkonsultasikan perolehan r_{xy} tersebut pada tabel r product moment (terlampir) untuk N berjumlah 48

Bila kita perhatikan tabel r product moment tersebut maka kita dapatkan angka 0,368 pada taraf signifikansi 1% dan 0,284 pada taraf signifikan 5% untuk N sejumlah 48

Dengan demikian nilai r_{xy} yang diperoleh adalah jauh diatas index tabel tersebut ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara mata pelajaran Agama Islam dengan perilaku siswa dan korelasi tersebut bersifat positif sesuai dengan perolehan r_{xy} tersebut, ini berarti semakin baik nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam akan semakin baik pula perilaku siswa dan sebaliknya semakin menurun prestasinya semakin kurang pula perilaku siswa

Tingkat hubungan (korelasi) tersebut bila kita perhatikan pendapat Drs Sudiono adalah tergolong kuat

Drs Anas Sudiono

0,00 – 0,40 terdapat korelasi lemah atau rendah

0,40 – 0,70 terdapat korelasi sedang (cukup)

0,70 – 0,90 terdapat korelasi yang kuat

0,90 – 100 merupakan korelasi sangat kuat (sangat tinggi) ³

Demikian analisis data yang dapat dilakukan terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian ini

³ Drs Anas Sudiono Pengantar Statistik Pendidikan Rajawali press, Jakarta, 1991 hal 180

BAB VI

PENUTUP

A Kesimpulan

Dengan analisis yang telah dilakukan sebagaimana tersebut di atas maka dapatlah ditarik kesimpulan-kesimpulan

- 1 Bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran Agama Islam di SDN Bareng III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro telah berjalan dengan baik hal ini sesuai dengan perolehan mean dan IPK dari hasil evaluasi sumatif siswa yakni 72 dimana menurut kualifikasi Wayan Nurkencana sebagaimana dikutip di depan adalah tergolong tinggi
- 2 Bahwa perilaku siswa SDN Bareng III adalah cukup baik hal ini sesuai dengan hasil score angket tentang perilaku dengan rata-rata (mean) = 91 dan IPK = 75,8 yang juga tergolong pada kualifikasi cukup tinggi
- 3 Terdapat korelasi positif yang signifikan yang berarti terdapat pengaruh positif antara mata pelajaran Agama Islam terhadap perilaku siswa SDN Bareng III dengan demikian semakin baik prestasi belajar Agama Islam semakin berdampak baik pula perilaku siswa SDN tersebut dan semakin menurun prestasinya menurun pula nilai perilaku siswa Hal ini terlihat pada perolehan score rxy yakni 0,68 dimana nilai tersebut bila dikonsultasikan pada tabel r product moment untuk $N = 48$ di situ terdapat angka 0,368 untuk

taraf signifikansi 1% Dan 0,284 untuk taraf signifikansi 5% maka nilai r_{xy} yang diperoleh adalah lebih besar

B Saran-saran

Dengan kesimpulan tersebut maka diajukan saran-saran sebagai

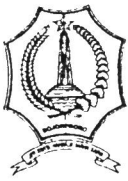
- Pengajaran Agama Islam di SDN Bareng III yang telah berjalan cukup baik dengan ditandainya prestasi belajar yang baik supaya dipertahankan dan ditingkatkan baik dalam bentuk perbaikan dalam perencanaan mengajarnya, penggunaan metode mengajar, media mengajar maupun pendekatannya, dan bila perlu untuk siswa yang prestasinya sudah diadakan pendekatan individual, dicari dan dibantu pemecahan kesulitan belajarnya
- Perilaku siswa yang tergolong rata-rata cukup baik di SDN Bareng III tersebut terus saja dibina dan diarahkan sebab disamping kondisi mental anak yang terkandung masih labil juga perkembangan lingkungan yang terkadang kurang kondusif bisa merusak perilaku siswa, sedang untuk anak-anak yang perilakunya kurang bila perlu diadakan studi khusus dan juga alangkah baiknya pembinaan individu dengan melakukan komunikasi integratif pada berbagai pihak termasuk orang tuanya
- Adanya pengaruh positif Agama Islam terhadap perilaku siswa supaya pengajaran Agama Islam terus dipertahankan keberhasilannya di SDN Bareng III tersebut terutama dalam kaitannya dengan pembentukan perilaku siswa

mengingat pembentukan moralitas sangatlah penting dalam pembentukan kepribadian siswa

- Supaya terus diciptakan swasana kondusif bagi terjalannya interaksi positif dan dinamis dalam lingkungan SDN Bareng III tersebut sehingga terus terjaganya moralitas perilaku positif dengan baik

Demikianlah sejumlah saran yang penulis ajukan dalam penelitian ini semoga karya ini bermanfaat terutama bagi diri penulis sebagai suatu pengalaman akademis tentang sebuah penelitian dan bagi siapa saja yang berkepentingan sebagai salah satu rujukan wahana kajian yang mengkaitkan pengaruh pelajaran Agama Islam terhadap perilaku siswa dan bagi lembaga obyek sebagai suatu masukan terkait dengan pengajaran Agama Islam dan perilaku siswa dan bagi semua pihak yang membaca karya ini

Kekurangan adalah suatu kewajiban bagi manusia seperti dalam pepatah “Tiada gading yang tak retak”, maka kekurangan yang mungkin terdapat dalam karya ini penulis membuka diri untuk kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan karya ini



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI BARENG III No 835
Jl Raya Ngasem No 183 Ds Bareng Kec Ngasem 62154 Kab Bojonegoro

SURAT KETERANGAN
No 0814/14/412 42 13 42/VI/2009

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami kepala Sekolah SD Negeri Bareng III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, menerangkan dengan sesungguhnya

Nama	NURUL AINI
Mahasiswa	STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam)
Jurusan	P A I
NIM	2007 5501 01808
NIMKO	2007 4 055 0001 2 01707

Telah mengadakan penelitian dan pengambilan data di SD Negeri Bareng III pada tanggal 18 Februari sampai 15 Mei 2009 untuk keperluan Skripsi dengan judul

PENGARUH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU SISWA SEKOLAH DASAR PADA SDN BARENG III KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO

Demikian Surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya

Bareng, 15 Mei 2009

Kepala SDN Bareng III



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- AG Pringgodigdo, Dkk, Ensiklopedi Umum, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1977
- Anas Sudiono, Drs Pengantar Statistik pendidikan, Rajawali Press, Jakarta, 1991
- Daud Rasyis, DR MA, Psikologi Pendidikan Anak usia SD, Harapan Massa, Solo
- Dep P dan K Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Gema Insani Press, Jakarta, 1995
- _____ GBPP Agama Islam Untuk SD/MI Dirjen Bin Baga Islam Dep Agama Jakarta, 1977
- Haedar Nashir Dr Agama Dan Krisis Kemanusiaan Modern, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997
- Moch Nasyir Phd, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988
- Ngalim Poerwanto, Drs Psikologi Pendidikan, Remaja Roesdakarya, Jakarta, 1996
- Nasri Ingribun, Metode Penelitian Survey, LP3S, Jakarta, 1982
- Poerwodarminto, WJS Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1989
- Sutrisno Hadi, Drs MA, Metodologi Research, Fak Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983
- Suharsimo Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis, Bina Aksara, Jakarta, 1987
- Tabrani Rusyan Drs Penuntun Belajar yang sukses, Nine Karya jaya, Jakarta, 1990
- _____ UU RI No, 2 tahun 1982, tentang Sistem Pendidikan Nasional, majelis Dikdasmen, Jakarta, 1994
- Wayan Nur Kencana, Drs Evaluasi Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1986
- Zakiah Daradjat Dr dkk Methodologi Pengajaran Agama Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1996

ANGKET SISWA

Nama

Kelas

Alamat

Petunjuk

- Pilihlah pilihan jawaban yang tersedia yang sesuai dengan keadaan dirimu dengan menyilang pada huruf di depan pilihan
- Pilihan kalian tidak ada sangkut pautnya dengan nilai hasil belajar (nilai raport) dan dirahasiakan

-
- 1 Pernahkah kamu datang terlambat ke sekolah ?
a Tidak b Jarang c Sering
 - 2 Pernahkah kamu membolos/tidak masuk tanpa alasan ?
a Tidak b Jarang c Sering
 - 3 Jika kamu tidak dapat mengikuti pelajaran (tidak masuk) apakah kamu menulis surat izin ?
a Selalu b Kadang-kadang c Tidak Pernah
 - 4 Apakah kamu aktifkan dalam kegiatan belajar kelompok dengan temanmu ?
a Aktif sekali b Kurang aktif c Tidak aktif

- 5 Pernahkah kamu pulang sebelum pelajaran usai dengan tanpa izin ?
- a Tidak b Jarang c Sering
- 6 Pernahkah kamu berkelahi dengan temanmu ?
- a Tidak b Kadang-kadang c Sering
- 7 Pernahkah kamu lupa tak menepati janji pada temanmu ?
- a Tidak b Jarang c Sering
- 8 Pernahkah kamu mendapatkan teguran dari bapak guru karena melakukan kesalahan ?
- a Tidak b Jarang c Sering
- 9 Bila kamu mengetahui temanmu mendapat nilai bagus (tinggi) bagaimana perasaanmu ?
- a Suka b Kurang suka c Tidak suka
- 10 Apakah kamu membedakan/memilih-milih dalam berteman ?
- a Tidak b Kadang-kadang c Selalu
- 11 Pernahkah kamu merasa jengkel kepada temanmu ?
- a Tidak b Jarang c Sering
- 12 Pernahkah kamu tidak/lupa mengerjakan PR sekolahmu ?
- a Tidak b Jarang c Sering
- 13 Bila teman mengalami kesulitan, misalnya mau pinjam penghapus, pena, pensil, dan sebagainya. Saat ia membutuhkan, pernahkah kamu menolong/meminjaminya ?
- a Sering kali b Jarang c Tidak Pernah

- 14 Pernahkah kamu berisik/ramai saat diajar di sekolahmu ?
- a Tidak b Kadang-kadang c Sering
- 15 Adanya kegiatan kerja bakti di sekolah apakah kamu menyukainya ?
- a Sangat menyukai b Kurang suka c Tidak suka
- 16 Pernahkah kamu meminjam sesuatu misalnya buku pada temanmu dan terlupa mengembalikan hingga ditanya (ditagih) oleh temanmu ?
- a Tidak b Kadang-kadang c Sering
- 17 Pernahkah kamu aktif bertukar pikiran dalam belajar dengan temanmu ?
- a Tidak b Kadang-kadang c Tidak pernah
- 18 Bila ada yang berduka karena sesuatu misalnya karena ayah teman sakit, meninggal dan sebagainya Di sekolahmu pernahkah kamu mengeluarkan dana sosial membantunya ?
- a Sering b Jarang c Tidak pernah
- 19 Apakah kamu merasa pernah berbohong pada orang tua karena suatu hal?
- a Tidak b Jarang c Sering
- 20 Pernahkah kamu bekerjasama dengan temanmu dalam melakukan suatu hal ?
- a Sering b Kadang-kadang c Tidak pernah
- 21 Pernahkah kamu berkunjung (menengok) pada temanmu karena sakit ?
- a Sering b Kadang-kadang c Tidak pernah
- 22 Pernahkah kamu mengunjungi teman/tetangga karena ada kematian anggota akeluarganya ?
- a Sering b Kadang-kadang c Tidak pernah

TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	44	0,297	0,384	90	0,207	0,270
4	0,950	0,990	45	0,294	0,380	95	0,202	0,563
5	0,878	0,959	46	0,291	0,376	100	0,195	0,256
6	0,811	0,917	47	0,288	0,372	125	0,176	0,230
7	0,754	0,874	48	0,284	0,368	150	0,159	0,210
8	0,707	0,834	49	0,281	0,364	175	0,148	0,194
9	0,666	0,789	50	0,279	0,261	200	0,138	0,181
10	0,632	0,765	55	0,266	0,345	300	0,113	0,148
-	-	-	60	0,254	0,330	400	0,098	0,128
-	-	-	65	0,244	0,317	500	0,088	0,115
40	0,312	0,403	70	0,235	0,306	600	0,080	0,105
41	0,308	0,398	75	0,277	0,296	700	0,074	0,097
42	0,304	0,398	80	0,220	0,286	800	0,070	0,091
43	0,301	0,389	85	0,213	0,278	1000	0,062	0,081